

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain”.<sup>1</sup>

Beberapa defenisi model pembelajaran yaitu :

- a. Model pembelajaran diartikan ”sebuah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan meng evaluasi kegiatan pembelajaran”<sup>2</sup>
- b. Model pembelajaran diartikan ”salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar”<sup>3</sup>
- c. Model Pembelajaran difahami bahwa ”berdasar pengalaman, tanpa model pembelajaran yang nyata, guru seringkali mengembangkan pola pembelajaran yang hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu dan intuisinya”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Joice dan Weil, dalam buku *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi 2 dalam Rusman, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1980), hlm. 132

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafinfo. 2011), hlm.131

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

Model pembelajaran menurut Suprijono adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial”.<sup>5</sup> Dengan demikian model pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu<sup>6</sup> :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2009), hlm. 2

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; Raja Grafindo Pers, 2011) cet. Ke -4, hlm. 133-134

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. .
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Memiliki bagian-bagian yang dinamakan; urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, system social dan system pendukung.
- d. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, seperti hasil belajar yang dapat di ukur dan hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>7</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan atau suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu”<sup>8</sup>. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”. Makna kata pembelajaran lebih luas dari mengajar, bahkan mengajar masuk dalam aktivitas pembelajaran. Adapun karakteristik pembelajaran adalah : a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, b. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja dan c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 136

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 54

<sup>9</sup> *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

<sup>10</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Op.Cit.*, hlm. 1

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwa penggunaan model pembelajaran adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah dicerna siswa dan diserap serta tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indikator bertujuan pembelajaran akan lebih kondusif. Ada banyak model pembelajaran yang disajikan sejak tahun 70-an sampai dewasa ini.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture***

*Picture* dalam kamus inggris indonesia berarti gambar<sup>11</sup>. Jadi, model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cet. XXVI, hlm. 429

<sup>12</sup> <http://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture>, diakses tanggal 20Oktober 2013

### 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan /memperlihatkan gambar- gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman<sup>13</sup>.

### 4. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: a. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan b. Melatih berpikir logis dan sistematis<sup>14</sup>.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif<sup>15</sup>. Untuk menghindari banyaknya siswa yang pasif, guru bisa membuat variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

---

<sup>13</sup> Nanang Hanafiah, cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 42

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat yang telah divariasikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menggali pengetahuan awal atau bercerita suatu hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mendengarkan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar sedangkan siswa mendengarkan dan merespon.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Kemudian membaginya pada masing-masing kelompok. Siswa mengurutkan atau memasang gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan alasan pemikiran urutan gambar-gambar tersebut bersama kelompoknya.
- e. Guru memanggil beberapa siswa untuk menunjukkan gambar gambar yang sudah diurutkan tersebut kemudian memintanya untuk menjelaskan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi<sup>16</sup>.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- d. Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam Sumadi Suryabrata, bahwa “hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan

---

<sup>16</sup> *Ibid*

hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu”<sup>17</sup>.

- e. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran”<sup>18</sup>.
- f. Menurut Purwanto hasil belajar “merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya”<sup>19</sup>.
- g. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar “merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik’.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

<sup>18</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

<sup>19</sup> M. Ngalim P , *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai<sup>21</sup>. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>22</sup>

### *a. Faktor internal*

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik

---

<sup>21</sup> Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007) hlm 29

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64



normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

### **3. Kriteria Hasil Belajar**

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh

sebagian besar siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Ada orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, kemampuan psikomotor cukup, dan memiliki minat belajar yang cukup.

Namun ada orang lain yang memiliki kemampuan kognitif cukup, kemampuan psikomotor tinggi. Bila skor kemampuan kedua orang itu dijumlahkan, bisa jadi skornya sama, sehingga kemampuan kedua orang itu tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda.

Apabila skor kemampuan kognitif dan psikomotor dijumlahkan maka akan berakibat ada informasi yang hilang. Yaitu karakteristik spesifik kemampuan masing-masing individu. Di dunia ini ada orang yang kemampuan berpikirnya tinggi, tetapi kemampuan psikomotornya rendah. Agar sukses, orang ini harus bekerja pada bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tinggi dan tidak dituntut harus melakukan kegiatan yang membutuhkan kemampuan psikomotor yang tinggi.

Oleh karena itu, laporan hasil belajar, selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian pada laporan itu selain ada ketentuan lulus atau tidak lulusnya seseorang siswa juga ada keterangan materi apa saja yang sudah dikuasai dan materi apa saja yang belum dikuasai siswa.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah <sup>23</sup>:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan ddalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu mamupun secara kelompok.

Sementara indikator berhasilnya pembelajaran dalam penelitian ini adalah jika siswa dapat melakukan gerakan atau praktif gerakan dan bacaan sholar fadhu yaitu : siswa dapat mempraktekan gerakan dan menyebutkan bacaan:

- a. Takbiratul Ihram
- b. Rukuk
- c. Sujud
- d. Duduk diantara dua sujud
- e. Duduk Tahyat Ahir
- f. Niat dan Iftitah

---

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, : Remaja Rosydakarya, 1993), hal. 3.

- g. Surat Alfatihah dan surat pendek
- h. Bacaan rukuk dan l'tidal
- i. Bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud
- j. Bacaan tahyat<sup>24</sup>

### C. Materi Pembelajaran Sholat Fardhu

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada<sup>25</sup>.

Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedang yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Sedangkan menurut Hasbi ash-Shiddieqy shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Pengertian shalat yang dimaksudkan lebih kepada pengertian shalat menurut Ash Shiddieqy dari ta'rif shalat yang menggambarkan rhus shalat

---

<sup>24</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008), hlm. 40

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> <http://pengertian-shalat.blogspot.com/2012/06/definisi-pengertian-sholat-fardhu.html>, diakses tanggal 20 Novemeber 2013

(jiwa shalat); yaitu berharap kepada Allah dengan sepenuh jiwa, dengan segala khusyu' dihadapan-Nya dan berikhlas bagi-Nya serta hadir hati dalam berdzikir, berdo'a dan memuji. Inilah ruh atau jiwa shalat yang benar dan sekali-kali tidak disyari'atkan shalat karena rupanya, tetapi disyari'atkan karena mengingat jiwanya (ruhnya). Khusyu' secara bahasa berasal dari kata khasya'a-yakhsya'u-khusyu'an, atau ikhta dan takhasysya'a yang artinya memusatkan penglihatan pada bumi dan memejamkan mata, atau meringankan suara ketika shalat. Khusyu' secara bahasa juga bisa diartikan sungguh-sungguh penuh penyerahan dan kebulatan hati; penuh kesadaran hati.

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar<sup>27</sup>.

Selain itu sholat juga bertujuan<sup>28</sup> :

- a. Untuk mengingat Allah

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 41.

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۗ قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا ۗ وَادْكُرْ رَبَّكَ  
كَثِيرًا ۗ وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> Tim Bina Karya Guru, *Op.Cit.*, hlm.80-81

Artinya : berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

Thaha ayat 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

Al-ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

b. untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut {29}:45)”

c. Sebagai Kafarat Atas Dosa-dosa yang Telah Dilakukan

Nabi Saw menegaskan bahwa shalat merupakan ‘kafarat’ penebus atas dosa-dosa yang telah diperbuat di masa lalu:

“ Sesungguhnya shalat yang lima waktu itu merupakan ‘kifarat’ (penebus dosa-dosa) yang dilakukan antara shalat yang satu dengan shalat lainnya, kecuali atas dosa-dosa besar.” (HR.Muslim)

d. Cara untuk Mengadu kepada Allah

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. Al-Baqarah {2}:45)”

e. Tata Cara Mengingat Allah Secara Khusus

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾



Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al-Ra'd {13}: 28)

f. Disiplin Waktu

“ Periharalah shalat-shalat yang diwajibkan kepada kalian, termasuk shalat wustha. Dan lakukanlah shalat dengan khusyuk.” (QS. Al-Baqarah:238)

g. Untuk diperintahkan kepada Keluarga

“ Dan perintahkanlah kepadamu untuk mendirikan shalat dan sabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu, dan akibat yang baik itu adalah bagi orang yang bertaqwa.” (QS Thaha: 132)

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu yakni syarat wajib sholat dan syarat syah shalat. Adapun syarat wajib sholat adalah sebagai berikut:

1. Beragama Islam,
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis,
3. Berusia cukup dewasa,
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya,
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya,
6. Sadar atau tidak sedang tidur<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*

Sedangkan syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut:

1. Masuk waktu sholat
2. Menghadap ke kiblat
3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
4. Menutup aurat<sup>30</sup>

dalam sholat ada rukun-rukun yang harus kita jalankan, yaitu :

1. Niat
2. Posisi berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku / rukuk yang tuma'ninah
6. I'tidal yang tuma'ninah
7. Sujud yang tumaninah
8. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
9. Sujud kedua yang tuma'ninah
10. Tasyahud
11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
12. Salam ke kanan lalu ke kiri
13. Tertib<sup>31</sup>

Sementara dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat contohnya seperti :

1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
4. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> *Ibid*



**2** • Bertakbiratul ihram, dengan mengucapkan: **"Allaahu Akbar"** sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu <sup>7)</sup> atau telinga, <sup>8)</sup> serta melihat ke tempat sujud, tidak menoleh ke kiri atau ke kanan. <sup>9)</sup> (Lihat gambar No.2,dan 3)

Mengangkat tangan ketika takbir bisa dilakukan dengan salah satu dari tiga keadaan:

1. Sebelum ucapan takbir. <sup>10)</sup>
2. Bersamaan dengan ucapan takbir. <sup>11)</sup>
3. Sesudah ucapan takbir. <sup>12)</sup>

Jari-jemari tangan saat takbir dirapatkan, namun tidak digenggam, dan jari-jemarinya menghadap ke atas. <sup>\*</sup>)

asx-guftron.blogspot.com

Gambar No.3

Gambar No.2

7) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 11) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN ABU DAWUD.  
8) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 12) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
9) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. \* ) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.  
10) HADITS RIWAYAT MUSLIM.

**3** • Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri, atau di pergelangan, atau di lengan bawah tangan kiri, atau tangan kanan menggenggam tangan kiri, <sup>13)</sup> dan posisi kedua tangan di dada. <sup>14)</sup> (Lihat gambar No.4, 5 dan 6)

• Membaca do'a Istiftah, di antaranya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ،  
وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

"Mahasuci Engkau ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu, Mahaberkah nama-Mu, Mahatinggi kekayaan-Mu, dan tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau." <sup>15)</sup>

Gambar No.4

atau

Gambar No.5

Gambar No.6

13) HADITS SHAHIH RIWAYAT AN-NASA-I.  
14) HADITS SHAIH RIWAYAT ABU DAWUD DAN AN-NASA-I.  
15) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.

4

• **Membaca Ta'awwudz:**

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ، مِنْ هَمَزِهِ، وَنَفْحِهِ، وَنَفْثِهِ

"Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui, dari (godaan) syaitan yang terkutuk serta dari kegilaannya, kesombongannya dan dari sya'irnya yang tercela."<sup>16)</sup>

• **Membaca surat al-Faatihah, namun bacaan "Bismillaahirrahmaanirrahiim" dipelankan (tidak dikeraskan).<sup>17)</sup>**

16) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD DAN SELAINNYA.  
17) HADITS SHAHIH RIWAYAT AN-NASA-I.



5

- **Membaca: "Aamiin" setelah selesai membaca "Waladhdhaalliin."<sup>18)</sup>**
- **Setelah membaca al-Faatihah, bacalah salah satu surat atau ayat-ayat al-Qur-an yang engkau hafal.<sup>19)</sup> Bacaan surat atau ayat-ayat ini dibaca pada raka'at pertama dan kedua saja.**
- **Setelah selesai membaca surat, maka berdiam sejenak ( Thuma'niinah).<sup>20)</sup>**

18) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
19) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
20) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD DAN AT-TIRMIDZI.





6

- Melakukan ruku' sambil bertakbir (mengucapkan: "Allaahu Akbar") dan mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundak atau telinga.<sup>21)</sup>

Posisi ruku': Punggung rata, dan kepala sejajar dengan punggung.<sup>22)</sup> Kedua telapak-tangan diletakkan<sup>23)</sup> atau menggenggam<sup>24)</sup> kedua lutut dan jari-jemari diregangkan.<sup>25)</sup> Lakukanlah ruku' dengan thuma'niinah, yaitu diam sejenak, hingga tulang-tulang menempati posisinya.<sup>26)</sup> (Lihat gambar No.7 dan 8)

Kemudian membaca: **سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ**  
"Mahasuci Allah Yang Mahaagung." (Sebanyak 3x)<sup>27)</sup>

21) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 25) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.  
22) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD. 26) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
23) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI. 27) HADITS RIWAYAT MUSLIM.  
24) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.

Punggung Lurus



Gambar No.8

Gambar No.7

7

- Bangkit dari ruku' (I'tidaal), dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu atau kedua telinga (Lihat gambar No.9) sambil mengucapkan:

**سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**

"Allah Mahamendengar orang yang memuji-Nya."<sup>28)</sup>

Setelah tegak berdiri (Lihat gambar No.10) lalu mengucapkan:

**رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، حَمْدًا كَثِيرًا،  
طَيِّبًا، مُبَارَكًا فِيهِ**

"Ya Rabb kami, segala puji hanya milik-Mu dengan pujian yang baik lagi banyak serta penuh berkah."<sup>29)</sup> Ketika berdiri inipun harus tenang, tidak terburu-buru.<sup>30)</sup>

28) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 30) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
29) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.



Gambar No.9



Gambar No.10

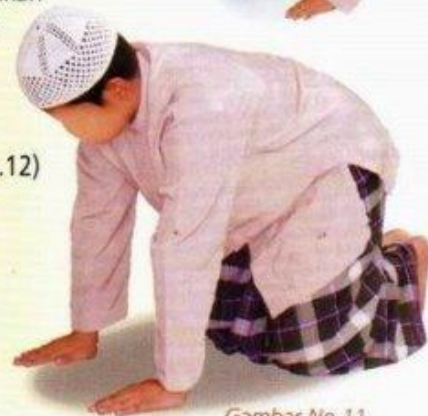
8

- Melakukan sujud sambil bertakbir, kemudian meletakkan kedua lutut terlebih dahulu dari kedua tangan (atau boleh pula sebaliknya).<sup>31)</sup> (Lihat gambar No.11)

- Posisi sujud: Kedua telapak tangan dibuka, tidak mengempal, dan diletakkan sejajar dengan bahu atau telinga, kedua sikut diangkat, dijauhkan dari lantai dan diregangkan/dijauhkan dari lambung kiri dan kanan, sehingga ketiak kelihatan, kecuali ketika shalat berjama'ah, maka kedua sikut dirapatkan ke sisi lambung.<sup>32)</sup> (Lihat gambar No.12)
- Posisi jari-jemari ketika sujud: Jari-jemari tangan dirapatkan<sup>33)</sup> dan menghadap kiblat.<sup>34)</sup>

31) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.  
32) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD DAN AN-NASA-I.  
33) HADITS SHAHIH RIWAYAT IBNU KHUZAIMAH.  
34) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.

Gambar No. 12



Gambar No. 11

9

- Posisi ketika sujud: Kedua paha dibuka,<sup>35)</sup> lalu ujung jari-jemari kaki menghadap kiblat dan kedua telapak kaki ditegakkan serta kedua tumit dirapatkan.<sup>36)</sup> (Lihat gambar No. 13) Jarak antara paha dan lambung dijauhkan. \*)
- Sujudlah dengan thuma'niinah dan lakukanlah dengan menempelkan tujuh anggota badan: dahi dan hidung, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jemari kedua kaki.<sup>37)</sup> (Lihat gambar No.14)

**Bacaan ketika sujud:**

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

"Mahasuci Allah Yang Mahatinggi." (Sebanyak 3X)<sup>38)</sup>

35) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 37) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.  
36) HADITS SHAHIH RIWAYAT IBNU KHUZAIMAH. 38) HADITS RIWAYAT MUSLIM.  
\*) KITAB AL-QAULIL MUBIN FII AKHTAAIL MUSHALLIN.

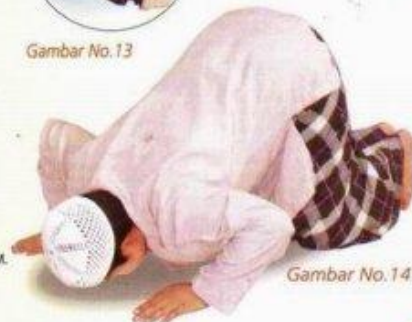
- Kedua telapak kaki tegak, posisi jari-jemari ditegakkan menghadap Kiblat, dan tumit dirapatkan satu dengan yang lainnya.



Perhatikan cara sujud yang salah (Sikut dibentangkan di tempat sujud, dan jarak antara paha dan lambung rapat).



Gambar No. 13



Gambar No. 14



10

• Bangkit dari sujud sambil bertakbir lalu duduk Iftirasy (untuk duduk di antara dua sujud), yaitu duduk dengan bertumpu pada telapak kaki kiri dan telapak kaki kanan ditegakan.<sup>39)</sup> (Lihat gambar No.15)

Perhatikan cara melakukan duduk iftirasy yang salah (duduk bertumpu di atas kedua telapak kaki).



39) HADITS RIWAYAT MUSLIM.



Gambar No.15

11

- Posisi tangan ketika duduk iftirasy: Telapak tangan kanan diletakkan di atas paha kanan, demikian pula dengan tangan kiri.<sup>40)</sup> Atau telapak tangan kanan diletakkan di lutut kanan seolah-olah menggenggamnya, demikian pula telapak tangan kiri.<sup>41)</sup> (Lihat gambar No.16 dan 17)

Membaca do'a:

رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي

"Ya Rabbku ampunilah aku, Ya Rabbku ampunilah aku."<sup>42)</sup>

40) HADITS RIWAYAT MUSLIM.  
41) HADITS SHAHIH RIWAYAT AN-NASA-I.  
42) HADITS SHAHIH RIWAYAT ABU DAWUD.



Gambar No.17



Gambar No.16



**12** • Lalu sujud kembali, kemudian bangkit dari sujud sambil bertakbir, dan duduk sejenak sebagai duduk istirahat.<sup>43)</sup> Kemudian bangkit dengan mengepalkan tangan<sup>44)</sup> atau dengan membukanya.<sup>45)</sup> (Lihat gambar No.18 dan 19)

• **Raka'at Kedua :**  
**Melakukan raka'at kedua dengan bersedekap, lalu membaca surat al-Faatihah.**<sup>46)</sup>

- Raka'at kedua lebih singkat dari raka'at pertama.<sup>47)</sup> Sehingga membaca surat yang lebih pendek dari surat di raka'at pertama. Kemudian ruku', i'tidaal, sujud dan duduk di antara dua sujud sebagaimana pada raka'at pertama.

43) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM. 44) HADITS SHAHIH RIWAYAT AL-BAIHAQI. 45) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI. 46) HADITS RIWAYAT MUSLIM. 47) HADITS RIWAYAT MUSLIM.



Gambar No. 18



atau

Gambar No. 19

**13** - Setelah sujud kedua, maka lakukanlah Tasyahhud Awal dengan posisi duduk yaitu duduk Iftirasy. (Lihat gambar No.20)

Posisi tangan ketika tasyahhud awal:

- Tangan kanan menggenggam jari kelingking dan jari manis, adapun ibu jari dan jari tengah membentuk lingkaran, (Lihat gambar No.21) atau boleh juga digenggam seluruhnya. (Lihat gambar No.22) Kemudian jari telunjuk ditegakkan sambil digerak-gerakkan.<sup>48)</sup>
- Pandangan mata harus tertuju pada telunjuk.<sup>49)</sup> (Lihat gambar No.23)

48) HADITS SHAHIH RIWAYAT IBNU MAJAH. 49) HADITS RIWAYAT MUSLIM.



Gambar No. 20



Gambar No. 21

atau



Gambar No. 22



Gambar No. 23

14

Lalu membaca do'a Tasyahhud Awal:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ  
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ، وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

"Seluruh penghormatan hanyalah milik Allah dan juga seluruh pengagungan serta kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepada Nabi ﷺ, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Semoga kesejahteraan tercurahkan kepada kita dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya." 50)

50) HADITS RIWAYAT  
AL-BUKHARI DAN MUSLIM.



15

Lalu membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ،  
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى  
مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى  
إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sebagaimana Engkau memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim ﷺ dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahaagung. Ya Allah berkahilah Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sebagaimana Engkau berkahilah Nabi Ibrahim ﷺ dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Mahaagung." 51)

51) HADITS RIWAYAT  
AL-BUKHARI DAN MUSLIM.





16

- Bila shalat Shubuh, Jum'at atau shalat dua rakaat lainnya, maka tidak ada Tasyahhud Awal, namun langsung melakukan Tasyahhud Akhir, dengan posisi duduk yaitu, duduk Iftirasy, <sup>52)</sup> dan membaca seperti bacaan di atas lalu ditambah dengan do'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari 'adzab Neraka jahannam, 'adzab kubur, fitnah dalam kehidupan dan kematian dan dari keburukan fitnah al-Masih Dajjal." <sup>53)</sup>

Lalu berdo'a lagi sesuai yang diinginkan.

52) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI. 53) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI DAN MUSLIM.



17

- Bila engkau telah melakukan Tasyahhud Awal, maka bangkitlah, lalu kerjakanlah rakaat ketiga dengan tangan bersedekap dan membaca al-Faatihah dan tidak membaca surat lain setelahnya. Kemudian ruku', i'tidaal, sujud dan duduk di antara dua sujud lalu sujud kedua seperti biasa.

- Bila shalat Maghrib, maka di rakaat ketiga ini lakukanlah Tasyahhud Akhir setelah melakukan sujud kedua. Posisi duduknya yaitu, duduk *Tawarruk* (Dengan posisi: Telapak kaki kanan ditegakkan, kaki kiri diletakkan di bawah kaki kanan, dan pantat duduk di lantai). (Lihat gambar No.24) Bacaannya sama dengan yang sebelumnya.<sup>54)</sup>

- Bila tidak mampu duduk tawarruk seperti gambar No.24, maka boleh melakukannya seperti pada gambar No.25.



Gambar No.25



Gambar No.24

54) HADITS RIWAYAT AL-BUKHARI.



18

- Bila engkau telah melakukan sujud kedua, maka bangkitlah lalu kerjakanlah raka'at keempat. Lalu ruku', i'tidaal, sujud, duduk di antara dua sujud dan sujud kedua seperti biasa. Maka lakukanlah Tasyahhud Akhir dengan posisi duduk Tawarruk.
- Setelah itu salam, dimulai dengan menolehkan wajah ke kanan (Lihat gambar No.26) sambil mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

"Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah kepada kalian." 55)

Lalu menolehkan wajah ke kiri (Lihat gambar No.27) dengan mengucapkan ucapan yang sama.



Gambar No.26

Gambar No.27

55) HADITS RIWAYAT MUSLIM.